

**UPAYA DOSEN PAI DALAM  
MEMBINA RELIGIUSITAS MAHASISWA PRODI PAI  
ANGKATAN 2017 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**RIYAN RIVALDI  
NIM. 160201167  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020 M/1441**

**UPAYA DOSEN PAI DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS MAHASISWA  
PRODI PAI ANGGARAN 2017 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(Strata I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RIYAN RIVALDI**  
NIM. 160201167

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

**AR-RANIRY**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Nurbayani, S.Ag., MA**  
NIP. 197310092007012016

  
**Sri Astuti, S.Pd.I., MA**  
NIP. 198209092006042001

**UPAYA DOSEN PAI DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS MAHASISWA  
PRODI PAI ANGGKATAN 2017 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I) dalam  
Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 28 Juli 2020  
07 Dzulhijah 1441H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Dr. Nurbayani, S.Ag., MA  
NIP. 197310092007012016

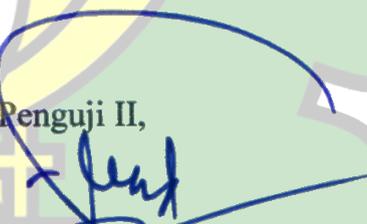
Sekretaris,

  
Murtadha S.Pd.I

Penguji I,

  
Sri Astuti, S.Pd.I., MA  
NIP. 198209092006042001

Penguji II,

  
Dr. H. Fuadi Mardhatillah, MA  
NIP. 196102031994031002

**AR-RANIRY**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyan Rivaldi  
NIM : 160201167  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengebangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadapnaskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2020

Yang menyatakan,



Riyan Rivaldi  
NIM. 160201167

## ABSTRAK

Nama : Riyan Rivaldi  
NIM : 160201167  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 28 Juli 2020  
Tebal Skripsi : 74 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag., MA  
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Ag., MA  
Kata kunci : Upaya Dosen PAI, Religiusitas, Mahasiswa

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki visi, yaitu “menjadi program studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2030”, oleh karena itu dosen PAI harus menggunakan berbagai macam upaya untuk mendukung terwujudnya visi prodi PAI tersebut. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimanakah upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen PAI sudah berupaya cukup baik dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017, hal ini dibuktikan dengan berbagai upaya yang dilakukan dosen PAI untuk membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Dosen PAI juga menggunakan beberapa metode dalam membina religiusitas mahasiswa, yaitu metode *reward and punishment*, ceramah, diskusi, keteladanan, praktik, pengulangan, bervariasi, dan konsekuensi. Sehingga membuat mahasiswa patuh terhadap perintah dosen, namun masih ada juga sebagian mahasiswa yang tidak mengindahkan perintah dosen tersebut. Dosen PAI sudah berperan aktif dalam upaya membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayah, ibu dan abang yang selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya sehingga Allah berikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terimakasih yang amat sangat dalam kepada ibu Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan ibu Sri Astuti, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terimakasih penulis kepada bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus sampai saat ini.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih juga kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag.,M.Ag selaku ketua

program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada Muhammad Rizki Akbar, Rahmat Maulana, Hajarul Fuad, Nur Afifah, Hamidah, Ridha Mulhayat, Tina Ariani dan Nina Helpiana yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2016 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

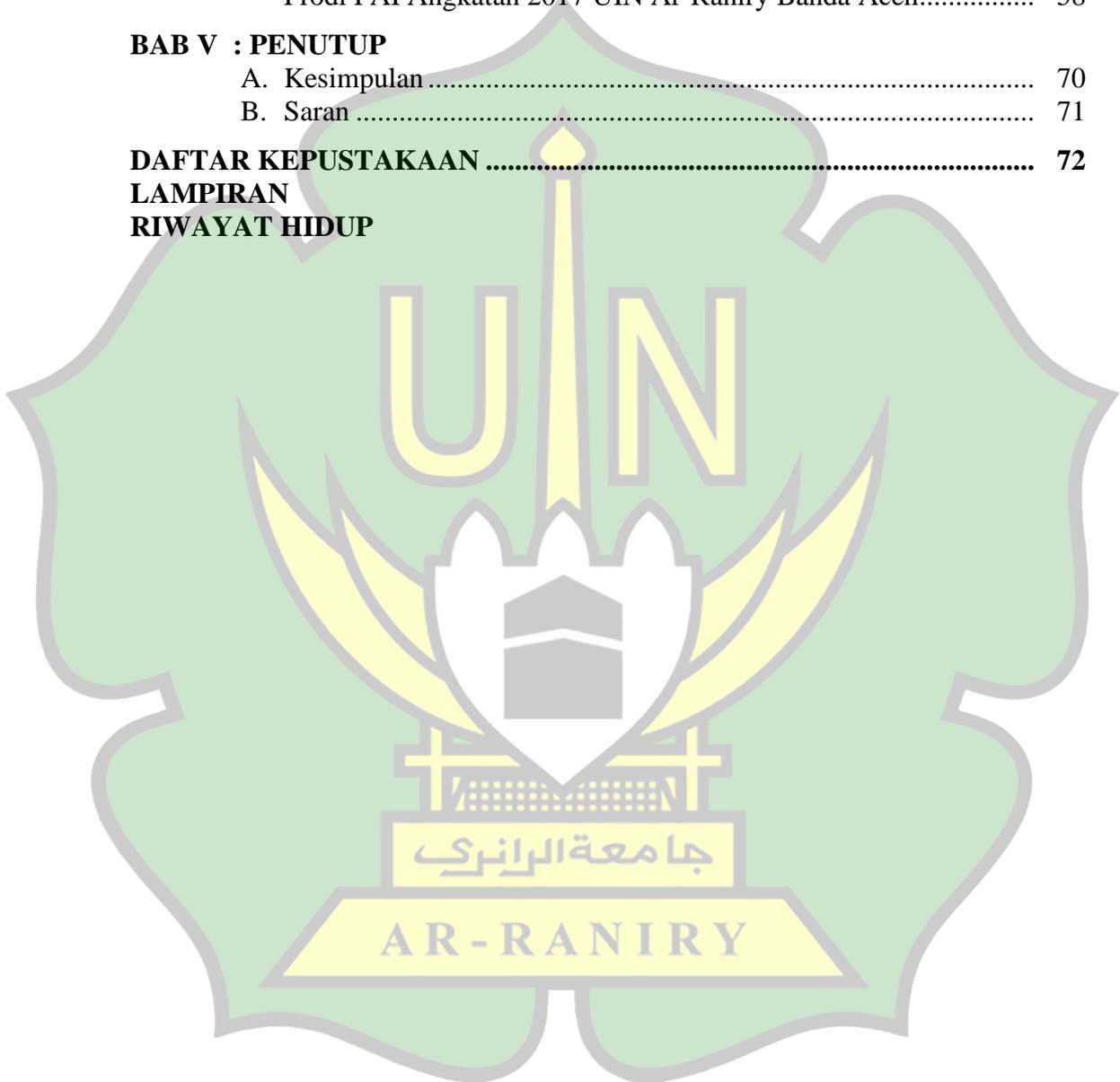
Banda Aceh, 15 Juli 2020  
Penulis

Riyan Rivaldi  
NIM. 160201167

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Definisi Operasional .....	5
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Dosen PAI.....	12
1. Dosen PAI .....	12
2. Peran Dosen PAI .....	13
3. Fungsi Dosen PAI .....	17
4. Kompetensi Dosen PAI.....	19
B. Religiusitas.....	21
1. Pengertian Religiusitas .....	21
2. Dimensi Religiusitas .....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	26
4. Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa....	28
5. Nilai-nilai Religiusitas .....	32
6. Indikator Religiusitas .....	35
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Subyek Penelitian .....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41

	<b>Halaman</b>
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Peran dan Fungsi Dosen PAI di Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	55
C. Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	58
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Foto Penelitian di Kampus
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Dosen PAI
- Lampiran 5 : Angket Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan telah ada sejak dahulu dan terus berubah mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan-keterampilan yang dapat membuatnya berkembang mengikuti arah perkembangan dan perubahan zaman ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Proses pendidikan, didalamnya terjadi interaksi antara yang memberikan bantuan, yaitu dosen PAI (pendidik) dan orang yang diberi bantuan, yaitu peserta didik atau anak didik. Pendidik berperan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, dalam arti melakukan kegiatan pembelajaran pada peserta didik sehingga potensi pada diri peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin, dan peran peserta didik adalah belajar.

---

<sup>1</sup> Ristekdikti. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Diakses pada tanggal 21 Mei 2019 dari situs: [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Penetapan pendidikan agama Islam sebagai program studi di universitas merupakan kebijakan yang sangat penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Hal ini mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berasaskan Pancasila dan menjadikan agama sebagai unsur penting dalam pembangunannya.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat di dalam buku *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, adalah untuk: 1) menumbuhkan rasa keimanan yang kuat; 2) menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia; 3) menumbuhkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.<sup>3</sup> Oleh karena itu peran dosen PAI menjadi sangat penting dalam membina, menanamkan, meningkatkan serta mengatasi problematika religiusitas pada mahasiswa.

Latar belakang pendidikan mahasiswa prodi PAI pun berbeda, ada yang merupakan alumni dari SMA, SMK, MA dan Pesantren sehingga melahirkan religiusitas yang berbeda pula. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu mengutamakan religiusitas baik untuk dosen maupun mahasiswanya, karena tutur kata dan sikap mereka harus mencerminkan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi teladan bagi orang lain. Hal tersebut tertuang dalam visi prodi PAI, yakni menjadi program studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, profesional dan kompetitif

---

<sup>2</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan – Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 1.

<sup>3</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan ...*, h. 3.

berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2030.<sup>4</sup>

Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mahasiswa disebut sebagai dosen PAI. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun di dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah bahwa dosen PAI adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mahasiswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di kampus maupun di luar kampus.<sup>5</sup>

Dosen PAI memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal.<sup>6</sup> Seorang dosen PAI bertanggung jawab dan mengarahkan mahasiswa untuk senantiasa berbuat baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Tafsir di dalam buku Ramayulis bahwa dosen PAI (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.<sup>7</sup> Dosen PAI juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut kepribadian dan pembentukan nilai para mahasiswa.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi>

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 17.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 3.

<sup>8</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 63.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.**

### **B. Pembatasan Masalah**

Adapun yang penulis maksudkan dengan religiusitas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan kejujuran yang diterapkan mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan;
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya dosen dalam membina religiusitas pada mahasiswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam rangka membina religiusitas pada mahasiswa;

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya dosen dalam membina religiusitas pada mahasiswa. Adapun upaya dari dosen ini bertujuan untuk mencegah degradasi moral yang melanda penerus bangsa dan negara ini.

## F. Definisi Operasional

### 1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.<sup>9</sup>

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>10</sup>

Adapun upaya yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah suatu usaha dosen PAI dalam membina, mendidik serta membimbing sikap dan tingkah laku mahasiswa prodi PAI sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 03 Mei 2020 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>

<sup>10</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1187.

## 2. Dosen PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dosen ialah tenaga pengajar pada perguruan tinggi.<sup>11</sup>

Ramayulis mengatakan bahwa dosen (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.<sup>12</sup>

Dalam Pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>14</sup>

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 03 Juli 2020 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dosen>

<sup>12</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan ...*, h. 3.

<sup>13</sup> Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Diakses pada tanggal 03 Juli 2020 dari situs: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>

<sup>14</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.6.

pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>15</sup>

Adapun dosen PAI yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah tenaga pendidik pada prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 3. Membina

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membina merupakan membangun; mendirikan; dan mengusahakan supaya lebih baik.<sup>16</sup>

Mathis mengemukakan bahwa membina adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Adapun membina yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah suatu cara untuk mendidik, menanggulangi atau melakukan pencegahan terhadap peristiwa yang terjadi.

### 4. Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religiusitas merupakan pengabdian terhadap agama; dan kesalehan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 88.

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 22 Juni 2020 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membina>

<sup>17</sup> Mathis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 65.

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 03 Juli 2020 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>

Religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>19</sup>

Adapun religiusitas yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah kedisiplinan dan kejujuran yang diterapkan mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry dalam kehidupan sehari-hari.

### **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Dari telaah pustaka yang penulis telusuri dari berbagai sumber, maka penulis hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pembinaan religiusitas. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat penulis paparkan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tyas Akbar Gumilar pada tahun 2013. Beliau adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan religiusitas melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *Multiple Intelligences*, proses pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran luar kelas. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam meneliti

---

<sup>19</sup> Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No.02, Mei 2014, h. 127, Diakses pada tanggal 22 Mei 2019 dari situs: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/376/334>

tentang religiusitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tyas Akbar Gumilar lebih mengarah kepada upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>20</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Khalimah pada tahun 2015. Beliau adalah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Pengembangan Religiusitas Peserta Didik Tunanetra dalam Masa Religious Doubt di MTs Yaketunis Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pengembangan religiusitas melalui psikologi agama seperti guru sebagai penasehat, guru sebagai teladan dan guru sebagai konselor. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam meneliti tentang religiusitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Khalimah lebih mengarah kepada peran guru dalam mengembangkan religiusitas peserta didik tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tyas Akbar Gumilar, *Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 147.

<sup>21</sup> Nur Khalimah, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Religiusitas Peserta Didik Tunanetra dalam Masa Religious Doubt di MTs Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 87.

3. Skripsi yang ditulis oleh Beny Adianto pada tahun 2016. Beliau adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan religiusitas melalui meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, melalui kegiatan keagamaan seperti bimbingan rohani, shalat dhuha berjama’ah, infaq, pondok Ramadhan dan zakat bersama. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam meneliti tentang religiusitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Beny Adianto lebih mengarah kepada strategi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Taman Harapan Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>22</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu:

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II yang terdiri dari dosen PAI, peran dosen PAI, fungsi dosen PAI,

---

<sup>22</sup> Beny Adianto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 153.

kompetensi dosen PAI, pengertian religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa, nilai-nilai religiusitas, dan diakhiri dengan indikator religiusitas.

Bab III yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

Bab IV yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, peran dan fungsi dosen PAI di Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan diakhiri dengan upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Dosen PAI

#### 1. Dosen PAI

Rasulullah SAW diutus ke dunia untuk membawa manusia dari kejahilan kepada pemahaman Islam. Dengan kata lain bahwa Rasulullah SAW mengajarkan manusia untuk mengenal Allah SWT dan untuk dapat mengamalkan ajaran Islam secara benar dan sungguh-sungguh agar dapat selamat dari kesesatan dan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Menurut Zakiah Daradjat, dosen PAI ialah sebagai pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap dosen PAI harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan bagi dosen.<sup>1</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan, bahwa dosen PAI adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, ataupun potensi psikomotorik.<sup>2</sup>

Dalam Pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 80.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994, Cet 2), h. 74.

pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa dosen PAI adalah orang yang memberikan pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan membina seorang manusia agar memiliki akhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

## 2. Peran Dosen PAI

Dosen PAI adalah figur yang selalu disorot oleh masyarakat, baik kinerjanya, kepribadiannya, atau karakternya yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sebab guru diberikan kepercayaan untuk mengajar, membimbing dan mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan tangguh.

Dosen sejati adalah dosen yang mengajarkan pendidikan tidak sekedar melalui perkataan, tetapi juga disertai dengan menunjukkan sikap, tingkah laku, dan perilaku yang baik.<sup>4</sup>

Menurut Oliva di dalam buku Dedi Supriadi, peran dosen PAI adalah sebagai penceramah, nara sumber, fasilitator, konselor, pemimpin kelompok, tutor, manajer, kepala laboratorium, perancang program dan manipulator yang dapat mengubah situasi belajar.<sup>5</sup> Sejalan dengan pendapat Oliva, Sardiman mengatakan di dalam skripsi Hidayatulloh

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Diakses pada tanggal 03 Juli 2020 dari situs: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>

<sup>4</sup> Rina Palinga dan Marzuki, *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, Nomor 1, April 2017, h. 111.

<sup>5</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999, Cet 2), h. 334.

bahwa peran dosen PAI yaitu sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah di dalam buku Sardiman, peran dosen PAI adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan keterangan dengan memberikan penjelasan pada masing-masing peranan tersebut yaitu:

a. Korektor

Berarti dosen PAI berhak menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan mahasiswa, sikap perilaku dan perbuatan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang melekat pada diri mahasiswa. Oleh karena itu dosen PAI harus dapat membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk, nilai yang baik dosen PAI harus mempertahankan dan nilai yang buruk harus direduksi dari jiwa dan watak mahasiswa;

b. Inspirator

Berarti dosen PAI dituntut untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk tersebut dapat bertolak dari pengalaman atau pengetahuan yang telah didapat oleh guru sehingga mampu untuk memecahkan problematika yang dihadapi mahasiswa;

c. Informator

Berarti dosen PAI harus memberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata kuliah yang telah

---

<sup>6</sup> I.B.M Hidayatulloh ST, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra Zulaeha*, Skripsi, (Malang: Fakutlas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 15.

diprogramkan oleh dosen PAI. Informasi ini harus baik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mahasiswa;

d. Organisator

Berarti dosen PAI memiliki kegiatan pengelolaan aktivitas akademik, menyusun tata tertib kelas, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri mahasiswa;<sup>7</sup>

e. Motivator

Berarti dosen PAI harus memotivasi mahasiswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatar belakangi mahasiswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya;

f. Inisiator

Berarti dosen PAI menjadi pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan sehingga prosesnya tidak ketinggalan zaman dan mengalami perkembangan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya;

g. Fasilitator

Berarti dosen PAI yang menyediakan fasilitasi belajar sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan mahasiswa dan memudahkan aktivitas belajar mereka;

h. Pembimbing

Berarti kehadiran dosen PAI di kampus adalah untuk membimbing mahasiswa

---

<sup>7</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Cet 7), h. 135.

menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri, awalnya mahasiswa tergantung pada bantuan guru karena kekurangmampuannya. Namun dengan bimbingan dosen PAI, rasa ketergantungan tersebut semakin berkurang dikarenakan tingkan kedewasaan telah berkembang sehingga nantinya mampu mandiri dalam belajar.

i. Demonstrator

Berarti dosen PAI harus memperjelas penjelasannya melalui peragaan alat dan gerak-gerak ritme tubuh sehingga memudahkan pemahaman mahasiswa, dengan demikian dosen PAI dapat membantu memperjelas pemahaman mahasiswa sehingga diharapkan adanya kesejajaran antara keinginan dosen PAI dan pemahaman mahasiswa dan diantara mereka tidak terjadi salah pengertian;

j. Pengelolaan kelas

Berarti dosen PAI berperan dalam mengelola proses pembelajaran. Ia hendaknya mengatur penempatan masing-masing mahasiswa sesuai dengan proporsinya, menjadi dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan sehingga aktivitas mengajar semakin optimal;

k. Mediator

Berarti dosen PAI harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap penggunaan berbagai jenis media pendidikan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar (PBM) sehingga dapat membantu memperjelas eksplanasi dan sebagai jalan pemecahan masalah;<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 135.

### 1. Supervisor

Berarti dosen PAI harus membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Untuk itu teknik-teknik supervisi harus dikuasai oleh dosen PAI sehingga akan membantu memperbaiki situasi dan kondisi belajar mengajar. Teknik-teknik tersebut dapat diperoleh melalui jabatan, pengalaman, pendidikan, kecakapan dan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya serta sifat-sifat kepribadian yang menonjol;

### m. Evaluator

Berarti dosen PAI bertugas menilai aspek-aspek intrinsik (kepribadian) dan ekstrinsik yang mengarah kepada pencapaian prestasi verbal siswa. Keduanya bermanfaat bagi perkembangan jiwa dan perilaku mereka dalam pencapaian prestasi yang optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dosen PAI memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dosen PAI yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membina religiusitas mahasiswa agar memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan bagi orang lain. Dosen tidak hanya memberikan pembelajaran dengan teori, namun seorang dosen PAI juga harus mampu mempraktikkannya sehingga menjadi teladan yang bagi mahasiswanya.

### 3. Fungsi Dosen PAI

Fungsi guru PAI yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik agar paham tentang ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

---

<sup>9</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 135.

Fungsi yang lainnya adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘*abdullah* maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi yang menyangkut pelaksanaan kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumahtangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.<sup>10</sup>

Sama halnya dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidikan dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl : 125)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam asalkan ia memiliki pengetahuan serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam kedalam

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 24.

kehidupan sehari-hari sehingga ia menjadi teladan dan bersedia untuk mengajarkan pengetahuannya tentang agama Islam kepada orang lain.

Tujuan Al-Qur'an diturunkan adalah untuk menegakkan tata masyarakat yang adil berdasarkan etika. Tujuan ini sejalan dengan semangat dasar Al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana dikemukakan Fazlur Rahman di dalam buku Abuy Sodikin yaitu semangat moral yang menekankan monotheisme serta keadilan sosial.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas fungsi dosen PAI yakni memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada mahasiswa, dengan cara mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Setiap orang yang memiliki kemampuan dan ilmu tentang ajaran agama Islam, diikuti dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan ia mau mengajarkan ilmunya tersebut kepada orang lain maka ia dapat disebut sebagai guru atau pendidik agama Islam.

#### **4. Kompetensi Dosen PAI**

Dosen dan guru sama-sama sebagai tenaga kependidikan. Dimensi kompetensi guru dan dosen dapat dikatakan sudah tuntas karena Undang-undang Guru dan Dosen tahun 2005 pasal 10 menyebutkan adanya 4 dimensi kompetensi, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan untuk dosen PAI ditambahkan 1 (satu) kompetensi lagi, yakni kompetensi keagamaan.

---

<sup>11</sup> R. Abuy Sodikin, *Memahami Sumber Ajaran Islam*, Jurnal Al Qalam, Vol 20, No. 98-99, Juli-Desember 2003.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan tugas-tugas dosen PAI sebagai tenaga kependidikan. Pada pokoknya kompetensi pedagogik ini terlihat dari bagusnya mengajar dan terkuasainya bahan kuliah oleh mahasiswa. Kompetensi ini berhubungan dengan: kemampuan membangkitkan motivasi belajar, pengelolaan kelas, kejelasan tujuan, tema kuliah, kemampuan menjelaskan konsep-konsep, ketepatan dan keadilan mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain.

b) Kompetensi Kepribadian

Menurut Murray, kepribadian dapat dikaji melalui analisis kebutuhan (*need*) individu. Kebutuhan diartikan sebagai konstruksi (susunan) tingkah laku yang tampil sebagai akibat “suatu kekuatan dalam wilayah otak”. Kekuatan dalam otak ini mencakup kesadaran persepsi, pikiran, dan tindakan sehingga mampu merubah keadaan dan kondisi yang tidak memuaskan.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dosen adalah kemampuan dosen PAI dalam berhubungan sosial dengan sesama manusia, terutama lagi dengan orang-orang di sekitarnya (tetangga, kerabat, rekan, dan orang lain).

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dosen adalah kemampuan dosen PAI dalam penguasaan bahan ajar secara penuh juga cara-cara mengajarkannya secara pedagogis dan metodis.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Moh. Muchtarom, *Rasio dan Kompetensi Dosen PAI Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Jurnal, Vol. 17, No. 1, Januari-April 2012, h. 104-105.

#### e) Kompetensi Keagamaan

Kompetensi keagamaan lebih berhubungan dengan komitmen keagamaan dosen PAI, yang ditunjukkan dalam ketaatan beribadah dan aktivitas keagamaan. Dosen PAI diharapkan lebih dari seorang muslim biasa. Dosen PAI diharapkan menjadi teladan dalam hal ketaatan beribadah, kegairahan mencari ilmu, dan dalam aktivitas keagamaan. Ia diharapkan menjadi pelopor aktivitas keagamaan, terutama di kampus.<sup>13</sup>

### B. Religiusitas

#### 1. Pengertian Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas ialah pengabdian terhadap agama; kesalehan.<sup>14</sup> Religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>15</sup>

Zakiah Daradjat di dalam skripsi Siti Nurjanah berpendapat bahwa religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan. Sedangkan Pruyser

<sup>13</sup> Moh. Muchtarom, *Rasio dan Kompetensi Dosen PAI ...*, h. 104-105.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 944.

<sup>15</sup> Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas, Kontrol Diri ...*, h. 127.

berpendapat bahwa religiusitas lebih personal dan mengatas namakan agama. Agama mencakup ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Tuhan, sedangkan tingkat religiusitas adalah perilaku manusia yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya. Jadi berdasarkan agama yang dianut maka individu berlaku secara religius.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas yaitu internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang atau dorongan untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Dimensi Religiusitas

Masrun dan kawan-kawan mengungkapkan konsep religiusitas dalam pandangan Islam, yaitu:

### a. Dimensi Iman

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi ini bisa disebut dengan akidah Islam yang mencakup kepercayaan manusia terhadap Allah, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta *qadha* dan *qadar*.<sup>17</sup>

Dimensi iman ini menyangkut kepada kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya. Semua ajaran yang bermuara dari Al-Quran dan Hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan. Keberagaman ditinjau dari segi ini misalnya menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan amaliah lainnya kepada masyarakat dengan ikhlas.

---

<sup>16</sup> Siti Nurjanah, *Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Disiplin Remaja di MAN Sawit Boyolali*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 7.

<sup>17</sup> Beny Adiando, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam ...*, h.61.

### b. Dimensi Islam

Dimensi ini mencakup sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, puasa, zakat, juga ibadah-ibadah lainnya seperti membaca Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Dimensi Islam ini mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Dimensi ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.<sup>19</sup>

### c. Dimensi Ihsan

Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman-pengalaman religius, yakni persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang, misalnya perasaan dekat dengan Allah, perasaan berdosa saat melanggar perintah Allah dan lain-lain.<sup>20</sup>

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena beribadah kepada Allah, perasaan bertawakal, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat, perasaan tergetar ketika mendengar suara adzan atau ayat-ayat Al-Quran, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

<sup>18</sup> Beny Adianto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam ...*, h.61.

<sup>19</sup> Wahyudin, *Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour*, Jurnal Pendidikan, (Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman), h. 6. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2020 dari situs: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/177/182>

<sup>20</sup> Beny Adianto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam ...*, h.61.

d. Dimensi Ilmu

Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, menyangkut pengetahuan tentang Al-Qur'an, pokok ajaran dalam rukun iman dan rukun Islam, hukum-hukum Islam, sejarah kebudayaan Islam.<sup>21</sup>

Dimensi ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya. Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berpikirnya sehingga perilaku keberagamaannya akan lebih terarah.<sup>22</sup>

e. Dimensi amal

Dimensi ini meliputi bagaimana pemahaman keempat dimensi diatas ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Dimensi ini mengidentifikasi pengaruh-pengaruh iman, Islam, ihsan dan ilmu didalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolong orang lain, bersikap jujur, tidak mencuri, saling berbagi, dan hal lainnya. Dimensi ini mengarah pada hubungan sesama manusia, alam dan makhluk hidup lainnya. Pada hakikatnya, dimensi amal ini lebih dekat dengan aspek sosial.<sup>24</sup>

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Name of Religious*" yang dikutip oleh Ancok dan Suroso dimensi religiusitas

---

<sup>21</sup> Beny Adianto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam ...*, h.61.

<sup>22</sup> Wahyudin, *Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya ...*, h. 6-7.

<sup>23</sup> Beny Adianto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam ...*, h.61.

<sup>24</sup> Wahyudin, *Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya ...*, h. 7.

dibagi menjadi lima, yaitu:<sup>25</sup>

a. *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

Tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka dan sebagainya.

b. *Religious Practise (The Ritualistic Dimension)*

Tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah muamalah lainnya.

c. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan.

d. *Religious Knowledge (The Intelektual Dimension)*

Seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.

e. *Religious Effect (The Consecquential Dimension)*

Dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka menolong, memaafkan, tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terbentuk melalui satu kesatuan dimensi

---

<sup>25</sup> Siti Nurjanah, *Pengaruh Tingkat Religiusitas ...*, h. 8-9.

<sup>26</sup> Siti Nurjanah, *Pengaruh Tingkat Religiusitas ...*, h. 8-9.

religiusitas yang utuh dan tidak dapat dipisahkan atau berdiri sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat terciptanya perilaku yang terpuji, seseorang haruslah mengetahui dan memahami seluruh dimensi religiusitas yakni iman, Islam, ihsan dan ilmu sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan ekstern yang berupa pengaruh dari luar.

#### a. Faktor Intern

##### 1) Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religios on Childen Ernest Harm*, yang dikutip Jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh ituoun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.<sup>27</sup>

##### 2) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan para psikologis terdiri dua unsur yaitu heriditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik

---

<sup>27</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 279-287.

dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

### 3) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Menurut Sigmund Freud mengatakan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia, konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.

#### b. Faktor Ekstern

##### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena jika orang tuanya berkelakuan baik maka cenderung anak juga akan berkelakuan baik, begitu juga sebaliknya jika orang tua berkelakuan buruk maka anak pun juga akan berkelakuan buruk.

##### 2) Lingkungan Institusional

Lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam institut formal maupun non formal seperti perkumpulan dan organisasi.<sup>28</sup>

##### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya

---

<sup>28</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama ...*, h. 279-287.

lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pada dasarnya religiusitas dapat dipengaruhi oleh 2 faktor penting, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor ini saling berhubungan dan saling melengkapi atas terbentuknya religiusitas seseorang.

Faktor intern yang mempengaruhi religiusitas individu meliputi 1) tingkat usianya, 2) kepribadiannya, dan 3) kondisi kejiwaan individu. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi religiusitas individu meliputi 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan institusionalnya, dan 3) lingkungan masyarakat.

#### **4. Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa**

Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam yakni mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah. “Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang dilakukan melalui proses pembinaan secara bertahap”.<sup>30</sup> Adapun tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.

Perkembangan zaman yang semakin modern mengindikasikan terjadinya perubahan sikap pada siswa yang dapat menimbulkan suatu kekhawatiran bagi

---

<sup>29</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama ...*, h. 279-287.

<sup>30</sup> Ahmad Supriyadi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Karya 05 Teras Boyolali*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h. 2.

orang tua, guru, dan kepala sekolah selaku lembaga formal bisa mengarahkan hal-hal yang lebih baik pada siswa. Untuk menghindari hal tersebut, maka sebagai lembaga formal atau sekolah perlu adanya peran guru dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak dini baik dilingkungan keluarga, masyarakat, dan yang lebih penting pada lingkungan sekolah.<sup>31</sup>

Dosen PAI memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, terutama dalam memberikan teladan yang baik bagi pengembangan karakter peserta didiknya. Dosen PAI memiliki peran dalam pengembangan berkarakter peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Jamal bahwa peran utama dosen PAI dalam pendidikan karakter yang pertama adalah keteladanan. Keteladanan merupakan faktor mutlak yang dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>32</sup>

Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

a. Metode Keteladanan (*Uswah*)

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan dosen PAI yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya

---

<sup>31</sup> Azmain dan Marzuki, *Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 16, No. 1 Tahun 2019, h. 110.

<sup>32</sup> Rina Palunga dan Marzuki, *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, No. 1, April 2017, h. 113.

dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru (*hubbub al-taqlid*).

b. Metode Pembiasaan (*Ta'wid*)

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Seorang anak belum mengerti apa itu baik dan buruk. Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan baik.

c. Metode Nasihat (*Mauzi'ah*)

Melalui metode nasihat, seorang dosen PAI dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau belum bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasihat dengan argument logika, nasihat tentang amal *ma'ruf nahi munkar*, amal ibadah, dan lain-lain.<sup>33</sup>

d. Metode Cerita (*Qishshah*)

Metode ini efektif digunakan dalam pembinaan akhlak. Dimana seorang dosen PAI dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga yang berkaitan

---

<sup>33</sup> I.B.M Hidayatulloh ST, *Upaya Guru Pendidikan ...*, h. 45-46.

dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.<sup>34</sup>

Melalui beberapa uraian diatas dapat diketahui ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh dosen PAI dalam membina religiusitas pada mahasiswa prodi PAI, yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode cerita.

Hal ini dapat dipahami bahwa pribadi seorang dosen PAI sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya, jika seorang dosen PAI memiliki akhlak yang baik maka hal itu akan diikuti oleh peserta didiknya. Namun sebaliknya, jika seorang dosen PAI memiliki akhlak yang buruk, tidak sesuai antara ucapan dengan perilakunya maka peserta didik juga akan mengabaikan apa yang dikatakan atau di perintahkan oleh dosen tersebut. Dan juga seorang dosen PAI haruslah memiliki wawasan yang luas terhadap Islam, sehingga ia mampu menerapkan metode cerita dan metode nasihat untuk peserta didiknya. Dikarenakan dalam metode nasihat, seorang dosen PAI harus mampu memberikan nasihat berdasarkan argument logika, sehingga peserta didik dengan mudah memahaminya. Dalam menerapkan metode cerita, seorang dosen PAI harus memiliki wawasan yang luas, dikarenakan dalam pendidikan Islam cerita-cerita yang diangkat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>34</sup> I.B.M Hidayatulloh ST, *Upaya Guru Pendidikan ...*, h. 45-46.

## 5. Nilai-nilai Religiusitas

Penanaman nilai-nilai religiusitas oleh dosen PAI bertujuan agar dalam jiwa pendidik dan peserta didik tertanam pemahaman bahwasanya memberikan pendidikan dan menerima pendidikan merupakan bagian dari ibadah. Macam-macam nilai religiusitas yaitu:<sup>35</sup>

### a. Nilai Ibadah

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah). Kedua, ibadah *ghairu mahdoh* (hubungan yang berkaitan dengan manusia). Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridha Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

### b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi, dan profesi merupakan kewajiban yang penting dan setara dengan ibadah yang mahdoh.

### c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang teguh oleh para pengelola

---

<sup>35</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 84-90.

lembaga pendidikan dan pendidik yakni: 1) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggung jawabkan kepada Allah, peserta didik dan orang tuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola. 2) amanah daripada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan. 3) amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi pendidik). Apakah disampaikan secara baik kepada peserta didik atau tidak. 4) amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya.<sup>36</sup>

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa yaitu budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin.

e. Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, nilai keteladanan merupakan sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegakkan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal, yaitu: *“ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mungun karsa, tutwuri handayani”*.<sup>37</sup>

Adapun beberapa nilai-nilai religiusitas lainnya, yakni:

a. Keyakinan Terhadap Tuhan

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan seharusnya kita percaya terhadap Sang Pencipta karena Allah lah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Keyakinan ini tentunya terdapat pada hati setiap orang dan hal tersebut tentu tak

<sup>36</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan ...*, h. 84-90.

<sup>37</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan ...*, h. 84-90.

bisa dipaksakan. Karena keyakinan itu berasal dari hati manusia.

b. Tuhan Tempat Mengadu dan Meminta Pertolongan

Dalam menjalani kehidupan tentu banyak sekali cobaan dan rintangan yang dialami seseorang. Untuk itu seorang hamba akan mengadu dan meminta pertolongan Allah saat mereka tak mampu berbuat apa-apa sebab Allah adalah Dzat Maha Kuasa dan Maha Memberi Pertolongan.<sup>38</sup>

c. Selalu Berdoa

Berserah diri kepada Tuhan, karena Tuhan merupakan Dzat yang Maha Berkehendak atas segala hal. Jika Tuhan sudah berkehendak maka tak ada hal yang mampu membolak-balikkan hati para hamba yang dikehendaki-Nya.

d. Hidup penuh bersyukur

Sebab bersyukur merupakan salah satu nikmat dan karunia yang diberikan Sang Pencipta. Karena manusia tak akan mampu menghitung berapa banyak nikmat yang telah Allah berikan. Walaupun itu tak sesuai dengan yang kita inginkan, tetapi Allah lebih tau apa yang terbaik untuk hamba-Nya.

e. Melaksanakan kewajiban

Semua agama tentu mengajarkan para penganutnya untuk melaksanakan kewajibannya, dan tentu dalam setiap agama pasti berbeda. Walaupun demikian, itu semua demi mewujudkan ketaatannya kepada Sang Pencipta.

f. Mengaku kebesaran Tuhan

Tuhan merupakan Dzat Maha Kuasa, tak ada yang melebihi-Nya sebab Allah

---

<sup>38</sup> Rina Melani, dkk, *Nilai-nilai Religiusitas dalam Novel Tasbih Cinta di langit Moskow Karya Indah El-Hafidz*, Jurnal Ilmiah Korpus, Vol II, No. II, Agustus 2018, h. 195-198.

yang menciptakan langit, bumi beserta isinya. Maka jika Allah sudah berkehendak maka tak ada yang mampu mengubah takdir-Nya.

g. Memohon ampunan kepada Tuhan

Sudah seharusnya sebagai seorang hamba tak henti-hentinya kita memohon ampun kepada Allah. Sebab manusia adalah orang yang lalai dan sering kali melakukan perbuatan yang tak disukai Allah. Dan hendaknya ketika menyadari hal tersebut sebagai hamba yang bertaqwa sudah seharusnya kita segera memohon ampunan.<sup>39</sup>

h. Menolong dan peduli terhadap ciptaan Tuhan

Allah mengajarkan kita untuk menjaga hubungan baik antar sesama. Hal itu tentu diwujudkan dalam bentuk yang berbeda salah satunya dengan membantu mereka yang membutuhkan pertolongan. Sebab ketika kita memiliki kepedulian terhadap orang lain maka kita telah menanamkan asa kemanusiaan dalam diri kita, dan Allah sangat menyayangi orang-orang yang peduli terhadap sesama dan tolong menolong dalam hal kebaikan.<sup>40</sup>

## 6. Indikator Religiusitas

a. Kedisiplinan

Menurut Mustari, disiplin yakni suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu

<sup>39</sup> Rina Melani, dkk, *Nilai-nilai Religiusitas ...*, h. 195-198.

<sup>40</sup> Rina Melani, dkk, *Nilai-nilai Religiusitas ...*, h. 195-198.

atau menjalankan pola perilaku tertentu, walau bawaannya malas. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan kontrol diri (*Self Control*).<sup>41</sup>

Adapun macam-macam disiplin, yaitu:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seseorang, karena ketepatan waktu menjadi prioritas utama dalam segala sesuatu.

2) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin penting untuk hidup dengan penuh kedamaian. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak.

3) Disiplin beribadah

Menjalankan perintah agama menjadi parameter dalam kehidupan. Sebagai seorang muslim, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Menjalankan perintah agama dengan disiplin agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>42</sup>

b. Kejujuran

Menurut Kesuma, jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada

---

<sup>41</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Laksbang Pressindo, 2011), h. 42.

<sup>42</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 94-96.

tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya sendiri. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemashlahatan).<sup>43</sup>

Mustari berpendapat bahwa jujur merupakan suatu perilaku didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun orang lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.<sup>44</sup>

Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan dengan perilaku diantaranya, yaitu:

- 1) Jika bertekad (mengambil keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.

Apabila akan mengambil sebuah keputusan, maka ia mengambil keputusan yang akan membawa kepada kebenaran dan kemaslahatan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

- 2) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya)

Orang yang memiliki kejujuran pada dirinya akan senantiasa berkata apa adanya sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.

- 3) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan dirinya.

Orang yang memiliki sikap jujur, apabila ia memiliki kesalahan yang telah diperbuat maka ia berani untuk mengakui kesalahannya. Dan juga apabila ia tidak

---

<sup>43</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

<sup>44</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, h. 13-15.

memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka ia akan mengakui ketidakmampuannya tersebut.

- 4) Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Orang yang memiliki kejujuran pada dirinya, maka apa yang diniatkan atau yang diucapkan akan sesuai dengan sikap dan perilakunya.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter ...*, h. 17.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>2</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam penelitian kualitatif penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran penulis mutlak diperlukan karena kehadiran penulis dalam konteks penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung penulis dapat menangkap arti yang sebenarnya. Kehadirannya tidak dapat diwakili. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran penulis amat penting dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat.

---

<sup>1</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 68.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang merupakan lembaga formal yang didalamnya terjalin interaksi yang kuat antara individu dengan individunya, dosen sebagai tenaga pengajar yang senantiasa berinteraksi dengan mahasiswa, pemilihan universitas ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan pembinaan yang telah dilakukan selama ini.

### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 6 orang dosen PAI, dan 10 orang mahasiswa prodi PAI angkatan 2017.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar angket mahasiswa
2. Pedoman wawancara dengan dosen PAI

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran *questioner* (daftar pertanyaan atau pernyataan) untuk diisi langsung oleh responden. Dengan membuat beberapa pertanyaan kemudian angket akan disebarakan kepada responden yang telah ditentukan kemudian data yang diperoleh baru diolah.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka angket dalam penelitian ini akan menggunakan angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.<sup>3</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu *sampling* dimana pemilihan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tak acak, biasanya sangat subjektif.<sup>4</sup>

Wawancara dilakukan tanya jawab langsung dengan 6 orang dosen PAI untuk mengetahui bagaimana upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h.53.

<sup>4</sup> J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global (edisi 2)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 76.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 248.

Analisis data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, seperti hasil angket dan hasil wawancara. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan tambahan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Matthew dan Michael, penyajian data yaitu sekumpulan informasi

---

<sup>6</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 100-101.

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>7</sup>

Dalam penyajian data, penulis memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>8</sup> Setelah semua data dianalisis maka penulis melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.

Berdasarkan metode penelitian tersebut, penulis membuat indikator upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai berikut:

#### a. Indikator dalam wawancara untuk dosen PAI

No	Indikator	Pertanyaan
1	Lama waktu menjadi dosen PAI	1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi dosen PAI di UIN Ar-Raniry? 2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap mahasiswa PAI selama menjadi dosen PAI?

<sup>7</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian ...*, h.101.

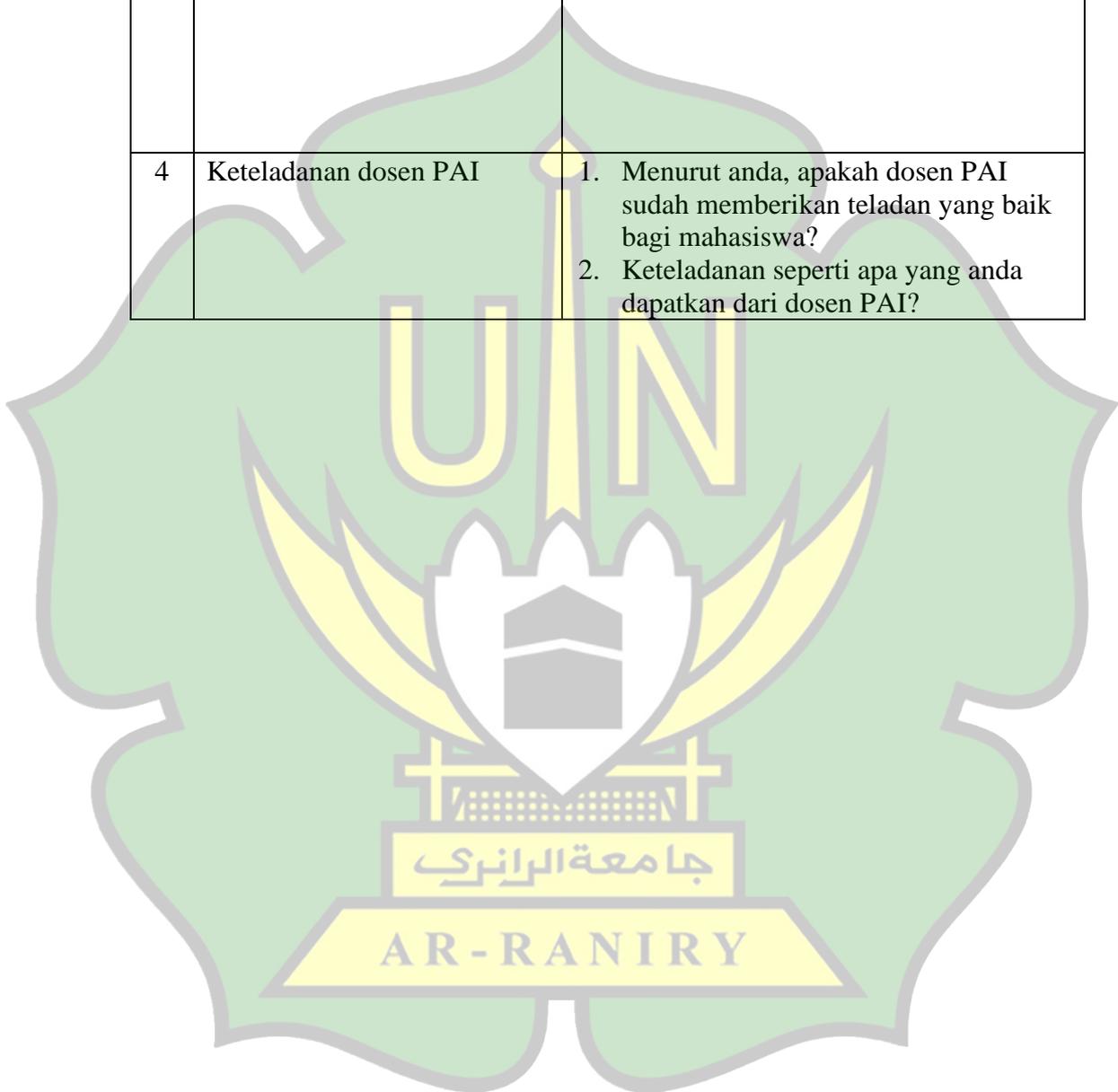
<sup>8</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian ...*, h.101.

2	Keterlibatan dosen dalam kegiatan keagamaan di kampus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu, apa saja peran dan fungsi dosen PAI terhadap mahasiswa PAI?</li> <li>2. Bagaimana upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa PAI?</li> </ol>
3	Strategi pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu, metode apa yang efektif dalam membina religiusitas mahasiswa PAI?</li> <li>2. Seberapa efektifkah metode yang bapak/ibu gunakan tersebut?</li> <li>3. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui bahwa metode tersebut efektif?</li> </ol>
4	Kendala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah kendala dalam menerapkan metode tersebut?</li> <li>2. Jika mengalami kendala, bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?</li> <li>3. Bagaimana respon mahasiswa terhadap metode tersebut?</li> </ol>

b. Indikator dalam angket penelitian untuk mahasiswa prodi PAI angkatan 2017

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman mahasiswa terhadap religiusitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa makna religiusitas menurut anda?</li> <li>2. Apa saja yang anda ketahui tentang nilai-nilai religiusitas itu sendiri?</li> </ol>
2	Penerapan religiusitas oleh mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>2. Apakah anda ada menjalankan nasihat atau motivasi yang diberikan oleh dosen PAI?</li> </ol>
3	Pembinaan yang dilakukan dosen PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apakah dosen PAI sudah maksimal dalam membina religiusitas mahasiswa PAI?</li> <li>2. Pernahkah ibu/bapak dosen PAI memberikan nasihat atau motivasi terkait religiusitas?</li> <li>3. Nasihat atau motivasi apa yang sering diberikan oleh dosen PAI terkait religiusitas?</li> <li>4. Pada waktu apa dosen PAI sering memberikan nasihat atau motivasi?</li> </ol>

		5. Bagaimana perasaan anda ketika mendapat nasihat atau motivasi dari dosen PAI?
4	Keteladanan dosen PAI	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut anda, apakah dosen PAI sudah memberikan teladan yang baik bagi mahasiswa?</li><li>2. Keteladanan seperti apa yang anda dapatkan dari dosen PAI?</li></ol>



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Program Studi PAI UIN Ar-Raniry**

Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K.H. Saifuddin Zuhri.

Dalam kurun waktu 53 tahun, prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai Guru di sekolah/madrasah dan Dosen di beberapa kampus baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

- a. Drs. Ibrahim Husen, MA. (1962 s.d 1965)
- b. Drs. Abdullah Sarong. (1966 s.d 1970)
- c. Drs. Helmi Basyah. (1971 s.d 1975)
- d. Drs. Abdurrahman Ali. (1976 s.d 1980)
- e. Drs. M. Nur Ismail, LML. (1981 s.d 1986)
- f. Dra. Hafsa Abdul Wahab. (1987 s.d 1991)
- g. Dra. Raihan Putry, M. Pd. (1992 s.d 1996)

- h. Drs. Muslim RCL, SH., M.Ag. (1997 s.d 2001)
- i. Drs. M. Razali Amin. (2002 s.d 2006)
- j. Drs. Umar Ali Aziz, MA. (2007 s.d 2011)
- k. Drs. Bachtiar Ismail, MA. (2012 s.d 2016)
- l. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. (2017 s.d 2018)
- m. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. (2018 s.d sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi:

- a. Pertama pada 12 Januari 2008 dengan Kategori Nilai B
- b. Kedua pada 20 Juli 2013 dengan Kategori Nilai A
- c. Ketiga pada 15 Oktober 2018 dengan Kategori Nilai A<sup>1</sup>

## 2. Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2030.<sup>2</sup>

## 3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;
- b. Mengintegrasikan nilai kultural, keIslaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;

---

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi>

- c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional;
- e. Menjalin kerja sama dengan penyelenggara Pendidikan Agama Islam, pengguna lulusan, lembaga pembinaan dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

#### 4. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional;
- b. Menghasilkan lulusan pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
- c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
- d. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
- e. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam;

---

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/misi>

- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu bermitra dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta serta berdikari dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

#### 5. Keadaan Dosen dan Mahasiswa Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

##### a. Dosen

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah dosen yang ada di prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>5</sup>

No	Nama Dosen	Gelar
1	Farid Wajdi Ibrahim	Dr M.A. Drs
2	Sri Suyanta	Dr M.Ag. Drs
3	Husnizar	Dr M.Ag. S.Ag
4	Muji Mulia	Dr M.Ag. S.Ag
5	Muzakir	Dr M.Ag. S.Ag
6	Saifullah	Dr M.Ag. S.Pd.I
7	Muhammad Ichsan	Dr M.Ag. S.Pd.I
8	Mustabsyirah M. Husen	M.Ag. Dra
9	Juairiah Umar	M.Ag. Dra
10	Ramli	M.H. S.Ag
11	Fuadi Mardatillah	M.A. Drs
12	Loeziana Uce	M.Ag. S.Ag
13	Safrina Ariani	M.A. Dra
14	Mashuri	M.A. S.Ag
15	Imran	M.Ag. S.Ag
16	Isnawardatul Bararah	M.Pd. S.Ag

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tujuan>

<sup>5</sup> PDDikti, Diakses pada tanggal 24 Juni 2020 dari situs: [https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_prodi/N0Y5NjFBNzEtRDNBNTy00QTQ5LUI4QTAAtNDIFRDcxMEY2RkE2](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi/N0Y5NjFBNzEtRDNBNTy00QTQ5LUI4QTAAtNDIFRDcxMEY2RkE2)

17	M. Chalis	M.Ag. S.Ag
18	M. Yusuf	M.A. S.Ag
19	Misnawati	M.Ag. S.Ag
20	Abdul Haris Hasmar	M.Ag. S.Ag
21	Muliadi	M.A. S.Ag
22	Muhajir	M.Ag. S.Ag
23	Syahrul Riza	M.A. S.Ag
24	Syafruddin	M.Ag. S.Ag
25	Nurbayani	Dr M.A. S.Ag
26	Zulfatmi	M.Ag. S.Ag
27	Saifullah	M.A. S.Ag
28	Ainal Mardhiah	M.Ag. S.Ag
29	Realita	M.Ag. S.Ag
30	Sri Mawaddah	M.A. S.Pd.I
31	Sri Astuti	M.A. S.Pd.I
32	Marzuki	M.S.I. S.Pd.I
33	Teuku Zulkhairi	M.A. S.Pd.I

b. Mahasiswa

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah mahasiswa angkatan 2017 yang ada di prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>6</sup>

No	Nim	Nama Mahasiswa	J.K	Angkatan
1	170201001	Siti Hawa	P	2017
2	170201002	Rinda Agustina	P	2017
3	170201003	Fikri Indriadi	L	2017
4	170201004	Nurul Husna	P	2017
5	170201005	Ainun Marziah	P	2017
6	170201006	Winda Ajirna	P	2017
7	170201007	Pitria Yanita	P	2017
8	170201008	Gempar Mahardika	L	2017
9	170201009	Suriani	P	2017
10	170201010	Nurhazizah	P	2017
11	170201011	Sari pitri	P	2017
12	170201012	Syarifah Nurul Husna	P	2017
13	170201013	Nanda Maulana	P	2017

<sup>6</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

14	170201014	Sri Rahayu	P	2017
15	170201015	Khalizatun Nufus	P	2017
16	170201016	Dian Safira	P	2017
17	170201017	Mujibaturrahmi	P	2017
18	170201018	Setiya Atirah	P	2017
19	170201019	Barlenty Isbaaniyaa Baruza	P	2017
20	170201020	Risma Dewi	P	2017
21	170201021	Maharani	P	2017
22	170201022	Hayati	P	2017
23	170201023	Rizqi Julianda	L	2017
24	170201025	Rahma Sarah	P	2017
25	170201026	Zukri Raujan	L	2017
26	170201027	Khairil Wara	L	2017
27	170201028	Suci Auga Ulfathana	P	2017
28	170201030	Putra Baihaqy Pratama	L	2017
29	170201031	Sunita Devi	P	2017
30	170201032	Selvira Wulandari	P	2017
31	170201033	Adelia Desti Indah Kurnia	P	2017
32	170201034	Fazratun Navis	P	2017
33	170201035	Fikal Ariska	L	2017
34	170201036	Bakhtiar Efendi	L	2017
35	170201037	Nora Maulida Julia	P	2017
36	170201038	Ridho Ramadani	L	2017
37	170201039	Fahrus Rezayatul Aula	L	2017
38	170201040	Muhammad Yusuf Zainuddin	L	2017
39	170201041	Putri Syafura	P	2017
40	170201042	Rini Geubrina	P	2017
41	170201043	Reva Surtiani	P	2017
42	170201044	Nurkhadijah Indah Astari Lasman	P	2017
43	170201045	Fatia Nasyifa	P	2017
44	170201046	Taupik	L	2017
45	170201047	Rezalul Fikri	L	2017
46	170201048	Nadyatul Hikmah	P	2017
47	170201049	Nurul Khairi	P	2017
48	170201050	Ikra Mina	P	2017
49	170201051	Widia	P	2017
50	170201052	Farhan Alfani	L	2017
51	170201054	Muhammad Hanif	L	2017
52	170201055	Ina Fadhila	P	2017
53	170201056	Sri Wahyuni	P	2017
54	170201057	Ariz Taufiqurrahman	L	2017

55	170201058	Febbi Jakfar	L	2017
56	170201059	Reza Riskuna	L	2017
57	170201060	Yasifa Luthfia	P	2017
58	170201061	Revi Waslianti	P	2017
59	170201062	Iana Husni	P	2017
60	170201064	Fauzul Husna	P	2017
61	170201066	Reka Safera	P	2017
62	170201067	Nurfitriani	P	2017
63	170201068	Lestari Pareda	P	2017
64	170201069	M.aditya Putra Utama	L	2017
65	170201070	Nura Rahmayani	P	2017
66	170201071	Muhammad Fatti Mubaraq	L	2017
67	170201072	Fina	P	2017
68	170201073	Rahmayana	P	2017
69	170201074	Siti Rahmati Nadia	P	2017
70	170201075	Syaiul Kiram	L	2017
71	170201076	Rana al Mukarramah	P	2017
72	170201077	Assya Syahnaz	P	2017
73	170201078	Rijalul Ikhsan	L	2017
74	170201079	Alfizar Ananda Nafiq	L	2017
75	170201080	Syahri Mulo	L	2017
76	170201081	Rizka Aulia	P	2017
77	170201082	Elvi Khairiah	P	2017
78	170201085	Hani Fitria	P	2017
79	170201086	Irhamna	P	2017
80	170201087	Novia Pransiska	P	2017
81	170201088	Ayu Maulidar	P	2017
82	170201090	Windi Ajirni	P	2017
83	170201091	Fiki Satria	L	2017
84	170201092	Sakinah Mawaddah	P	2017
85	170201093	Irfan Hamdi	L	2017
86	170201094	Masyitah Hanum	P	2017
87	170201095	Ilona Sevalegia Parusyenni	P	2017
88	170201096	Dzia Zahra	P	2017
89	170201097	Ainon Marziah	P	2017
90	170201098	Mutia Amalia	P	2017
91	170201099	Diana Putri	P	2017
92	170201100	Daryanur Qanitah	P	2017
93	170201101	Nurul Hadia	P	2017
94	170201102	Yunda Oza Umairah	P	2017
95	170201103	Cut Silviyani	P	2017

96	170201104	Firda Rahmi	P	2017
97	170201105	Maisarah	P	2017
98	170201106	Meri Agustina	P	2017
99	170201107	Darajatul Karimah	P	2017
100	170201108	Silfa Nisbah	P	2017
101	170201109	Hartati Yuningsih	P	2017
102	170201110	Khairun Nisa	P	2017
103	170201111	Adelia Wirawan	P	2017
104	170201112	Mahdali	P	2017
105	170201114	Yusrizal	L	2017
106	170201115	Dewi Hasnida	P	2017
107	170201116	Ima Zulaikha	P	2017
108	170201118	Syahri Maghfirah	P	2017
109	170201119	Farida Syari	P	2017
110	170201120	Miftahul Jannah	P	2017
111	170201122	Vera Rizki	P	2017
112	170201123	Muhammad Risfan	L	2017
113	170201124	Helmi Susanti	P	2017
114	170201125	Karlaini	P	2017
115	170201126	Harfi Wahyuni	P	2017
116	170201127	Siti Kariah	P	2017
117	170201128	Dira Syah Putri	P	2017
118	170201129	Lisa Zaura	P	2017
119	170201130	Resti Apriliharza	P	2017
120	170201131	Muhammad Sofi Iqbal	L	2017
121	170201132	Zulfitra	L	2017
122	170201133	Irma Suriyani	P	2017
123	170201134	Muhammad Orizal	L	2017
124	170201135	Alda Raolina Mawar	P	2017
125	170201138	Mahbengi Arve	L	2017
126	170201139	Syarifah Utari Haida	P	2017
127	170201140	Lismawati	P	2017
128	170201141	Nur Fatimah	P	2017
129	170201142	Helmi Miswanda	L	2017
130	170201143	Akmal Syahputra	L	2017
131	170201144	Alghifari Mika	L	2017
132	170201145	Putri Yana	P	2017
133	170201147	Muhammad Irsan	L	2017
134	170201148	Rishki Arianda Cibro	L	2017
135	170201149	Isna Pujiati	P	2017
136	170201150	Nurul Qamara	P	2017

137	170201151	Julisma	P	2017
138	170201152	Rahmat Efendi	L	2017
139	170201153	Reda Hayani	P	2017
140	170201155	Dina Ainun. Ksa	P	2017
141	170201156	Fitrika Muliani	P	2017
142	170201157	Fitriani	P	2017
143	170201158	Helma Yulida	P	2017
144	170201159	Marlisa	P	2017
145	170201160	Asriyah	P	2017
146	170201161	Hanjeli Pratiwi	P	2017
147	170201162	Uswatun Hasanah	P	2017
148	170201163	Rika Yulia	P	2017
149	170201164	M. Wandi Hasballah	L	2017
150	170201166	Said Aqlul Nawawie	L	2017
151	170201168	Abdul Karim	L	2017
152	170201169	Desi Rahmawati	P	2017
153	170201170	Musliati	P	2017
154	170201171	Irnanda	P	2017
155	170201172	Susi Pratiwi Wagiman	P	2017
156	170201173	Zaki Mubaraq	L	2017
157	170201174	Nyak Putri Elisa	P	2017
158	170201175	Nozaliya Ayunanza	P	2017
159	170201176	Afni Fitria	P	2017
160	170201177	Rivaldi Zia Ulfajri	L	2017
161	170201178	Aulia Hasani Mt	L	2017
162	170201180	Fahmi al-Faraby	L	2017
163	170201181	Khalid Maulana	L	2017
164	170201182	Muhammad Jihan Rezian	L	2017
165	170201183	Miswar	L	2017
166	170201184	Siti Laila Afifah	P	2017
167	170201185	Mardiana	P	2017
168	170201186	Putri Azilla	P	2017
169	170201187	Maisura	P	2017
170	170201188	Nurus Shadiq	L	2017
171	170201189	Alhadid Ghifari	L	2017
172	170201190	Ahmad al Fajar	L	2017
173	170201191	Teguh Karya Melala	L	2017
174	170201195	Putri Anjani	P	2017
175	170201196	Muhammad Akbar Lingga	L	2017
176	170201198	Mulia	L	2017
177	170201199	Safira Hazqia	P	2017

178	170201200	Muhammad Padli Aulia Husni	L	2017
179	170201201	Maysyurah Turiza	P	2017
180	170201202	Fachrul Firmansyah	L	2017
181	170201203	Rina Pratiwi	P	2017
182	170201204	Listri Anisah	P	2017
183	170201206	Safira Rumaisa	P	2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang masih aktif berjumlah 183 orang yang terdiri dari 56 orang laki-laki dan 127 orang perempuan.

### **B. Peran dan Fungsi Dosen PAI di Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Dosen merupakan pendidik yang berperan dan berfungsi untuk mendidik peserta didik pada jenjang pendidikan di universitas. Baik dan buruknya seorang dosen akan sangat berpengaruh pada mahasiswanya, karena dosen memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membina mahasiswa.

Dosen-dosen PAI sudah lama bertugas sebagai pendidik di prodi PAI, sehingga sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi dan membentuk karakter mahasiswa.

Dosen PAI berperan untuk membentuk mahasiswa agar mampu mengetahui siapa dirinya, membuat ia sadar bahwa seorang mahasiswa PAI harus mampu menjadi teladan bagi orang lain.<sup>7</sup> Dosen PAI juga harus mengarahkan mahasiswanya untuk menjadi pendidik, sehingga penampilan mahasiswanya mencerminkan seorang guru dan juga harus memastikan bahwa mahasiswanya mendalami isi-isi pendidikan agamanya.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Hasil wawancara penulis dengan Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>8</sup> Hasil wawancara penulis dengan Marzuki, M.S.I., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 02 Juli 2020.

Hal ini bermakna, bahwa dosen PAI sangat bertanggung jawab dalam membina dan membentuk karakter mahasiswa prodi PAI agar siap menjadi seorang guru PAI yang profesional.

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa dalam menjalankan perannya dosen PAI tidak boleh hanya pandai dalam menyampaikan pada mahasiswa, tetapi harus dipraktekkan pada diri sendiri terlebih dahulu, sehingga bisa menjadi teladan bagi para mahasiswa, karena dosen itu tampil didepan dan menjadi figur yang fokus dilihat oleh mahasiswa. Jika figur yang fokus dilihat tersebut bisa diteladani sikapnya, kesederhanaannya, kedisiplinannya, dan tutur katanya maka mahasiswa akan meneladaninya.<sup>9</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh Teuku Zulhairi, M.A., S.Pd.I bahwa dosen PAI harus menjadi pembina, pengayom, menjadi teladan bagi peserta didiknya, mampu memecahkan permasalahan yang dialami mahasiswanya, dan menjadi media untuk transfer kepribadian yang Islami kepada peserta didik, karena mahasiswa akan melihat kepribadian dosennya terlebih dahulu baru menerima ilmu yang diberikan oleh dosen. Sehingga apabila kepribadian seorang dosen ditolak oleh mahasiswa tentu ilmu yang diberikannya juga akan bermasalah, dan juga dosen harus mampu memberikan kecerdasan pada mahasiswanya, sehingga pengetahuan yang *up to date* sangat penting untuk dosen, karena ilmu yang di transfer kepada mahasiswa akan berkorelasi dengan perkembangan zaman.<sup>10</sup> Hal ini bermakna bahwa seorang dosen PAI harus mampu menjadi teladan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dr. Sri Suyanta, M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>10</sup> Hasil wawancara penulis dengan Teuku Zulhairi, M.A., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 29 Juni 2020.

yang baik untuk mahasiswa, tidak hanya mampu mengarahkan dan membina dari segi teorinya saja, tetapi juga harus mampu mempraktikkannya sehingga pantas untuk dijadikan teladan bagi mahasiswa.

Menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dosen hanya sebagai perantara dalam pembelajaran, yang bermakna bahwa dosen hanya mengarahkan saja apa yang diinginkan oleh mahasiswanya, dan yang bisa mewujudkannya adalah mahasiswa itu sendiri. Dosen hanya memfasilitasi mahasiswanya untuk menjadi lebih baik secara mandiri, karena hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa itu pada akhirnya bermanfaat untuk dirinya sendiri.<sup>11</sup> Hal ini bermakna bahwa dosen PAI hanya memfasilitasinya saja, bagi mahasiswa yang menginginkan adanya perubahan untuk menjadi lebih baik, maka seorang dosen PAI akan mendukung dan mengarahkannya untuk mencapai tujuannya tersebut.

Selaras dengan pernyataan tersebut, bahwa dosen tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik untuk mengarahkan mahasiswanya agar menjadi lebih baik. Karena tutur kata dosen dipatuhi sehingga memiliki kewenangan untuk mengarahkan mahasiswanya seperti memberi tugas-tugas, mengajar, dan menjadi penasihat akademik untuk mahasiswanya.<sup>12</sup> Hal ini bermakna bahwa dosen PAI memiliki kewenangan untuk mengarahkan dan membina mahasiswanya agar menjadi lebih baik.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara penulis dengan Syafruddin, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>12</sup> Hasil wawancara penulis dengan Realita, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

Dosen itu tutur katanya ditaati, dan perilakunya diteladani.<sup>13</sup> Sehingga tanggung jawab seorang dosen sangat besar, apabila seorang dosen mempunyai tutur kata dan akhlak yang buruk, maka tidak akan bisa menjadi teladan bagi mahasiswa, justru akan membawa pengaruh buruk terhadap mahasiswa.

Dosen PAI telah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan cukup baik. Baik itu dalam hal pembelajaran, etika komunikasi, kedisiplinan, rendah hati, pakaian yang syar'i, dan mengajak mahasiswanya untuk lebih dekat kepada Allah, sehingga dapat menjadi teladan bagi mahasiswa. Mahasiswa sangat antusias terhadap pembinaan religiusitas yang dilakukan oleh dosen, hal ini terungkap dalam angket penelitian bahwasanya mahasiswa mengatakan peran dosen dalam membina religiusitas mahasiswa sudah baik namun bila perlu ditingkatkan lagi.<sup>14</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sangat mendukung peran dan fungsi dosen PAI untuk membina religiusitas mahasiswa prodi PAI.

### **C. Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Dosen PAI harus berupaya dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI sehingga didalam diri mahasiswa prodi PAI tercermin nilai-nilai Islami yang dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain.

Dilihat dari segi intelektual, mahasiswa prodi PAI masih kurang dan belum

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dr. Sri Suyanta, M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>14</sup> Hasil angket penelitian penulis dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

maksimal, sebagaimana yang dikatakan oleh Syafruddin, S.Ag., M.Ag bahwa mahasiswa prodi PAI masih kurang dalam membaca dan masih kurang aktif dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Namun dari segi sikap dan penampilan, mahasiswa prodi PAI mendapat nilai positif seperti yang di ungkapkan oleh Realita, S.Ag., M.Ag bahwa mahasiswa prodi PAI sudah bersikap baik, sopan santun dan juga dalam busananya mereka sudah mengenakan pakaian syar'i.<sup>16</sup> Hal ini bermakna bahwa dari segi intelektualnya mahasiswa belum mendalami isi-isi pendidikan agamanya, namun dari segi sikapnya sudah bagus, karena sudah mencerminkan jati diri mahasiswa prodi PAI.

Dosen menginginkan mahasiswanya agar dapat menjalankan fitrahnya sebagai khalifah dimuka bumi. Dalam membentuk karakter jangan berkiblat pada filosofis Barat, tetapi harus berkiblat pada Al-Qur'an dan Hadits karena dasar karakter umat Islam itu adalah Al-Quran dan Hadits.<sup>17</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh Marzuki, M.S.I., S.Pd.I bahwa dalam membina religiusitas dapat dilakukan melalui memberikan pemahaman tentang agama, sikap, dan akhlak.<sup>18</sup> Hal ini bermakna untuk membentuk karakter mahasiswa, dosen PAI harus memberikan pemahaman-pemahaman yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara penulis dengan Syafruddin, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>16</sup> Hasil wawancara penulis dengan Realita, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>17</sup> Hasil wawancara penulis dengan Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>18</sup> Hasil wawancara penulis dengan Marzuki, M.S.I., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 02 Juli 2020.

Hadits, bukan memberikan pemahaman-pemahaman dengan pemikiran Barat.

Pembinaan religiusitas pada mahasiswa, dapat dilakukan dengan cara dosen meminta pada mahasiswa untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum masuk ke ruangan perkuliahan, shalat dhuha terlebih dahulu sebelum masuk keruang untuk jam perkuliahan pagi, membuat status di media sosial 30 menit sebelum shalat subuh, dan menanyakan apakah mereka ada puasa sunnah atau tidak.

Strategi untuk membina religiusitas mahasiswa prodi PAI, dosen PAI menggunakan berbagai macam metode, yaitu:

1. Metode *Reward and Punishment*

Metode ini bermakna jika mahasiswa mengerjakan apa yang diperintahkan dosen maka akan mendapatkan *reward*. Seperti jika mahasiswa berpuasa sunnah maka diberikan semangat dan diberikan bebas ujian. Dengan metode ini terbukti efektif, karena semakin hari maka semakin banyak mahasiswa yang ikut berpuasa sunnah, bahkan mereka juga mengadakan buka puasa sunnah bersama yang difasilitasi oleh DEMA FTK.

Begitu juga jika mahasiswa melanggar aturan yang telah disepakati bersama, maka akan mendapatkan *punishment*. Seperti tidak dibenarkan masuk ke ruangan perkuliahan jika datang terlambat. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan mahasiswa.<sup>19</sup> Metode *reward and punishment* ini sangat bagus digunakan oleh dosen dalam membina religiusitas mahasiswa, karena jika mahasiswa tersebut melaksanakan apa yang diperintahkan oleh dosen maka akan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dr. Sri Suyanta, M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2020.

diberikan *reward* oleh dosen. Memberikan *reward* atau apresiasi sangat membantu dalam menyemangati mahasiswa untuk lebih giat dalam melaksanakan yang diperintahkan oleh dosen. Begitupun dengan memberi *punishment* pada mahasiswa yang melanggar aturan, hal ini akan memberikan efek jera kepada mahasiswa tersebut.

## 2. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat digunakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dosen menggunakan metode ceramah dengan mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas ke dalam pembelajaran seperti memberikan nasihat, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan religiusitas. Sebenarnya nilai religiusitas sangat banyak didapatkan pada saat mahasiswa menulis karya ilmiah sebagai tugas akhirnya. Karena dalam menyelesaikan tugas akhir, mahasiswa dilatih untuk pantang menyerah, jujur, sabar dan sopan santun.<sup>20</sup> Metode ceramah sangat penting untuk digunakan, karena dengan membawa nilai-nilai religiusitas ke dalam pembelajaran melalui ceramah, hal ini akan membuka pola pikir mahasiswa untuk mengetahui bahwa segala sesuatu pasti berhubungan dengan ajaran agama.

## 3. Metode Diskusi

Metode diskusi bisa digunakan dengan cara dosen membuat pertanyaan yang mendasar namun banyak mahasiswa yang tidak tau jawabannya, pertanyaan yang dilemparkan ke mahasiswa tidak akan dijawab oleh dosen sebelum mahasiswa tersebut mencari jawabannya terlebih dahulu.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara penulis dengan Realita, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

Pertanyaannya bisa dengan menanyakan apa perbedaan najis dan hadas, pertanyaan tersebut memang terlihat simpel dan mendasar tetapi banyak mahasiswa yang tidak mengetahui perbedaan keduanya padahal hal tersebut sangat penting. Sehingga dengan metode diskusi, maka mahasiswa akan saling berbagi ilmu dan pendapat dalam menemukan jawabannya.<sup>21</sup> Metode diskusi sangat bagus digunakan, karena dengan metode ini mahasiswa akan saling bertukar pikiran untuk mencapai tujuan yang sama.

#### 4. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode terpenting, bukan hanya dipraktikkan oleh seorang dosen tetapi juga harus disampaikan juga kepada orang lain dengan niat mengingatkan hal yang sunnah.

Sebelum membina religiusitas mahasiswa, seorang dosen haruslah mengerjakannya terlebih dahulu untuk diri sendiri. Sehingga dengan hal tersebut seorang dosen bisa menjadi teladan bagi mahasiswanya. Seperti membiasakan diri untuk disiplin, bertutur kata yang sopan dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Metode keteladanan merupakan metode terpenting yang harus digunakan oleh dosen dalam membina religiusitas mahasiswa, karena untuk membina religiusitas mahasiswa tidak cukup dengan memberikan teori-teori saja, tetapi harus dengan mempraktikkannya sehingga mahasiswa melihat perkataan dan perilaku dosen tersebut sesuai.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara penulis dengan Syafruddin, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>22</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dr. Sri Suyanta, M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2020.

## 5. Metode Praktik

Metode praktik dapat digunakan untuk pembelajaran yang tidak dapat dipahami hanya dengan teori saja. Dalam metode praktik, dosen dapat meminta mahasiswa untuk menulis ayat atau doa apa yang sudah dia hafal, seperti menulis basmallah, surah Al-Fatihah, dan lainnya. Sehingga dengan metode ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga mampu menulisnya. Metode praktik juga lebih efektif digunakan untuk membina akhlak mahasiswa, baik itu akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak sms dan akhlak telepon.<sup>23</sup> Metode ini bagus digunakan agar mahasiswa tidak hanya pandai dalam hal teori saja, namun juga pandai dalam hal praktik. Meskipun teknologi untuk berkomunikasi semakin maju dan berkembang, namun etika dalam berkomunikasi tetap harus ada, meskipun berkomunikasi melalui media sosial.

## 6. Metode Pengulangan

Metode pengulangan, digunakan untuk melatih mahasiswa agar terbiasa dalam melakukannya. Seperti dalam hal menulis ayat Al-Quran, mahasiswa yang belum mampu menulisnya akan diajarkan dari dasar dan diulang terus-menerus sehingga mahasiswa tersebut mampu.<sup>24</sup>

Sama halnya dengan pernyataan diatas, metode pengulangan juga berguna dalam menyampaikan nasihat. Sehingga nasihat yang telah disampaikan kepada mahasiswa terus diulang-ulang.<sup>25</sup> Metode pengulangan perlu dilakukan oleh dosen, karena dengan

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara penulis dengan Marzuki, M.S.I., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 02 Juli 2020.

<sup>24</sup> Hasil wawancara penulis dengan Marzuki, M.S.I., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 02 Juli 2020.

<sup>25</sup> Hasil wawancara penulis dengan Teuku Zulkhairi, M.A., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 29 Juni 2020.

metode ini jika mahasiswa belum terbiasa dalam melakukan sesuatu, maka lama-lama akan terbiasa untuk melakukannya.

#### 7. Metode Bervariasi

Metode pembinaan religiusitas disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena jika pembahasan mengenai shalat digunakan metode ceramah, maka mahasiswa tidak mampu memahaminya dengan baik.<sup>26</sup> Metode yang bervariasi sangat perlu diperhatikan oleh dosen, karena tidak semua pembahasan akan cocok dengan satu metode saja.

#### 8. Metode Konsekuensi

Metode konsekuensi ini digunakan dengan cara dosen menyampaikan konsekuensi apabila mahasiswa tidak memiliki religiusitas pada dirinya. Seperti menyampaikan apabila mereka mendirikan shalat akan mendapatkan pahala, dan apabila tidak mendirikan shalat akan mendapatkan hukuman dari Allah, karena shalat adalah tiang agama. Hal ini perlu disampaikan kepada mahasiswa sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap apa yang mereka kerjakan.<sup>27</sup> Metode ini sangat berguna untuk digunakan, karena tidak semua mahasiswa paham terhadap apa yang terkandung didalam perintah-perintah agama. Sehingga dengan metode ini diharapkan mahasiswa akan paham dan akan menjalankan apa yang diperintahkan agama.

Hal tersebut juga disampaikan oleh mahasiswa prodi PAI angkatan 2017,

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara penulis dengan Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>27</sup> Hasil wawancara penulis dengan Teuku Zulkhairi, M.A., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 29 Juni 2020.

bahwa dosen sering memberikan nasihat dan motivasi terkait religiusitas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, seperti tentang sopan santun, disiplin, tasawuf, berwudhu sebelum masuk perkuliahan, menjaga amalan, berakhlakul karimah, menyuruh untuk sering mengaji, membina hati nurani yang berguna untuk diri sendiri dan pendidikan, menjadi uswatun hasanah bagi anak dan keteladanan. Sehingga mahasiswa ada yang menerapkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-harinya, namun ada juga yang belum menerapkannya. Mahasiswa prodi PAI juga ada mengikuti pengajian yang dibuat dalam lingkungan kampus.<sup>28</sup> Dalam hal ini, diketahui bahwa dosen PAI telah berupaya untuk membina religiusitas mahasiswa prodi PAI, baik di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Pertemuan di dalam kampus yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi sangat terbatas. Oleh karena itu dengan memanfaatkan teknologi, dosen bisa mengingatkan mahasiswa-mahasiswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah melalui grup *WhatsApp*.<sup>29</sup> Menggunakan teknologi seperti media sosial, menandakan bahwa dosen PAI memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai salah satu strategi dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI.

Selain upaya membina religiusitas mahasiswa dengan menggunakan metode diatas, dosen juga melakukan upaya di awal pertemuan perkuliahan dengan cara membuat kontrak perkuliahan yang disepakati bersama, seperti jika datang terlambat melebihi dispensasi waktu yang telah disepakati bersama maka tidak dibenarkan

---

<sup>28</sup> Hasil angket penelitian penulis dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>29</sup> Hasil wawancara penulis dengan Teuku Zulkhairi, M.A., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 29 Juni 2020.

untuk mengikuti perkuliahan.<sup>30</sup> Hal ini menandakan bahwa keseriusan dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa. Sehingga di awal pertemuan perkuliahan, dosen PAI membuat kontrak perkuliahan yang telah disepakati bersama dengan tujuan membina religiusitas mahasiswa.

Selain pembinaan religiusitas didalam jam perkuliahan, dosen juga melakukan pembinaan religiusitas diluar jam perkuliahan, seperti mendidik mahasiswa untuk ikut pengajian, dan dosen akan mengabsen mahasiswa di tempat pengajian tersebut serta memberikan tugas untuk membuat resume dari isi pengajian tersebut sebagai tugas kuliah. Dengan metode seperti ini, jika ada mahasiswa yang sebelumnya belum pernah i'tikaf di masjid maka sekarang sudah pernah beri'tikaf di masjid, mendapatkan ilmu sehingga akan meningkatkan religiusitas mahasiswa, dan jika sebelumnya mahasiswa prodi PAI ada yang tidak pernah ke masjid, maka dengan metode ini mahasiswa sudah datang ke masjid, metode ini dapat dilakukan baik dalam jam perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan. Sehingga ada beberapa pertemuan perkuliahan yang tidak masuk ke dalam ruangan, melainkan hadir di tempat pengajian.<sup>31</sup> Hal ini menandakan bahwa, dosen PAI sadar untuk membina religiusitas mahasiswa tidak cukup hanya dengan pertemuan di dalam kampus, tetapi juga harus dilakukan di luar kampus.

Dosen PAI juga telah berupaya dalam membina religiusitas mahasiswa dengan cara menyuruh mahasiswa agar menyempatkan waktu untuk mengaji dan

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dr. Sri Suyanta, M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>31</sup> Hasil wawancara penulis dengan Syafruddin, S.Ag., M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

mengkhatamkan Al-Qur'an sekali khatam pada bulan Ramadhan. Rata-rata mahasiswa mau menuruti perintah dosen tersebut, namun masih ada mahasiswa yang tidak mematuhi.<sup>32</sup> Hal ini menandakan bahwa dosen PAI tetaplah manusia biasa, yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina religiusitas mahasiswa. Namun yang dapat memberikan hidayah pada setiap manusia tetap hanyalah Allah.

Metode *punishment* juga dapat dilakukan saat diluar jam perkuliahan, seperti memberikan peringatan jika ketahuan melanggar rambu-rambu lalu lintas maka jangan berharap lulus dalam mata kuliah sama dosen yang bersangkutan.<sup>33</sup> Hal ini berguna untuk membuat mahasiswa patuh terhadap aturan-aturan yang ada, karena aturan-aturan tersebut dibuat untuk kebaikan bersama.

Adanya upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa, menjadikan mahasiswa paham akan makna religiusitas dan nilai-nilai religiusitas itu sendiri. Hal ini terungkap berdasarkan angket penelitian, bahwa mahasiswa memahami religiusitas yaitu sikap menghayati dan mematuhi perintah dan larangan terhadap ajaran agama yang dianutnya, keagamaan, keimanan, sholeh/sholehah, tingkat keimanan seseorang, dan kepercayaan kepada Allah. Sedangkan nilai-nilai religiusitas yang diketahui oleh mahasiswa yakni patuh, ketaatan, menjalankan perintah agama, baik, akhlak terpuji, etika, adil, tawakal, disiplin, jujur, sopan dan santun.<sup>34</sup> Hal tersebut merupakan akhlak

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara penulis dengan Teuku Zulkhairi, M.A., S.Pd.I, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 29 Juni 2020.

<sup>33</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dr. Sri Suyanta, M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>34</sup> Hasil angket penelitian penulis dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

terpuji yang harus diterapkan oleh setiap muslim di dalam kehidupan sehari-harinya. Namun masih saja ada mahasiswa yang tidak menerapkan hal tersebut, hal ini terbukti dengan adanya mahasiswa yang mendapat *punishment* dari dosen berdasarkan kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa. Walaupun demikian masih ada mahasiswa yang menerapkan nilai-nilai religiusitas di dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti menghadiri pengajian di dalam kampus, mengajak berbuka puasa sunnah bersama, dan saling *sharing* jadwal puasa sunnah.<sup>35</sup> Hal ini menandakan hasil dari upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI sudah mulai tampak pada diri mahasiswa, meskipun hanya tampak pada sebagian mahasiswa.

Mahasiswa prodi PAI setelah mendapatkan nasihat dan motivasi dari dosen, respon mereka sangat positif. Hal ini terungkap berdasarkan angket penelitian untuk mahasiswa bahwa setelah mendapatkan nasihat dan motivasi dari dosen PAI perasaan mereka menjadi lebih tenang, bahagia, puas, menambah wawasan dan mereka sangat senang karena menganggap bahwa dosen masih peduli dengan mereka agar tidak terus-menerus melakukan kesalahan. Dosen PAI telah menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa. Keteladanan yang didapatkan oleh mahasiswa dari dosen PAI ialah busana syar'i, ucapan, tindakan, rendah hati, disiplin, sopan dan santun.<sup>36</sup> Hal ini menandakan bahwa ketika seorang dosen memiliki akhlak terpuji, maka akan menjadi teladan bagi mahasiswanya, sehingga mahasiswa ingin memiliki sikap

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dr. Sri Suyanta, M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>36</sup> Hasil angket penelitian penulis dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 24 Juni 2020.

sebagaimana yang dimiliki dosennya.

Mengetahui keberhasilan dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI, dosen PAI akan melihat perubahan sikap dari mahasiswa pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.<sup>37</sup> Hal ini menandakan bahwa setelah melakukan pembinaan, maka dosen PAI tetap memantau perkembangan mahasiswanya.



---

<sup>37</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dr. Sri Suyanta, M.Ag, dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan:

Upaya pembinaan yang dilakukan oleh dosen PAI sebagai upaya dalam membina religiusitas mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 sudah cukup baik. Upaya tersebut dilakukan baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus. Upaya yang dilakukan dosen PAI ketika di dalam lingkungan kampus, dosen harus menjadi teladan bagi mahasiswanya, sehingga perilaku dan tutur kata yang dilakukan dosen akan dicontoh oleh mahasiswa, dan juga dosen PAI menggunakan beberapa metode untuk membina religiusitas mahasiswa, yaitu 1) metode *reward and punishment*, 2) metode ceramah, 3) metode diskusi, 4) metode keteladanan, 5) metode praktik, 6) metode pengulangan, 7) metode bervariasi, dan 8) metode konsekuensi. Sedangkan di luar lingkungan kampus, upaya yang dilakukan oleh dosen PAI dengan cara memberikan himbauan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku dan juga mengajak mahasiswa untuk menghadiri tempat-tempat pengajian.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa sudah cukup baik. Sehingga mahasiswa mematuhi perintah dosen, namun masih ada sebagian mahasiswa yang tidak mengindahkan perintah dosen tersebut.

**B. Saran**

1. Dosen PAI harus selalu mengawasi mahasiswanya semaksimal mungkin agar mereka tidak menyimpang dari syari'at Islam.
2. Mahasiswa harus mempelajari dan mendalami nilai-nilai pendidikan Islam agar dapat menjadi teladan bagi orang lain.
3. Pihak prodi harus membuat program khusus dalam membina religiusitas mahasiswa, sehingga visi prodi dapat terwujud dan dapat menjadi teladan bagi prodi lainnya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abuy Sodikin. *Memahami Sumber Ajaran Islam*. Dalam Jurnal Al Qalam, Vol 20. No. 98-99. Juli-Desember 2003.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ahmad Supriyadi. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Karya 05 Teras Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam (Cet 2)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asep Saepul Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Azmain dan Marzuki. *Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Dalam Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 16. No. 1 Tahun 2019.
- Beny Adianto. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dedi Supriadi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru (Cet 2)*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.
- Evi Aviyah dan Muhammad Farid. *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Dalam Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3. No.02. Mei 2014.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Hidayatulloh. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra Zulaeha*. Skripsi. (Malang: Fakutlas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jamal Ma'ruf Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2010.
- Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2020.
- Kemdikbud. *PDDikti – Data Prodi*. 2020.
- Kemenkeu. *Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2005.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mathis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Mohamad Muchtarom. *Rasio dan Kompetensi Dosen PAI Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Jurnal. Vol. 17. No. 1. Januari-April 2012.
- Mohamad Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Surabaya: Laksbang Pressindo. 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nur Khalimah. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Religiusitas Peserta Didik Tunanetra dalam Masa Religious Doubt di MTs Yaketunis Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Ramayulis. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rina Melani. *Nilai-nilai Religiusitas dalam Novel Tasbih Cinta di langit Moskow Karya Indah El-Hafidz*. Dalam Jurnal Ilmiah Korpus. Vol II. No. II. Agustus 2018.
- Rina Palunga dan Marzuki. *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*. Dalam Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VII. No. 1. April 2017.
- Ristekdikti. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet 7)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Siti Nurjanah. *Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Disiplin Remaja di MAN Sawit Boyolali*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Supranto. *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global (edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan – Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung:Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tyas Akbar Gumilar. *Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- UIN Ar-Raniry. *Program Studi Pendidikan Agama Islam*. 2020.
- Wahyudin. *Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour*. Jurnal Pendidikan. (Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman). 2020.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 14927 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| Nurbayani, M.Ag         | sebagai pembimbing pertama |
| Sri Astuti, S.Pd.I., MA | sebagai pembimbing kedua   |

**Untuk membimbing skripsi**

- Nama** : Riyan Rivaldi
- NIM** : 160201167
- Prodi** : Pendidikan Agama Islam
- Judul** : Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Ditetapkan** : Banda Aceh

**Pada tanggal** : 4 November 2019

**An. Rektor**  
**Dekan**



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5896/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Prodi PAI UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIYAN RIVALDI / 160201167**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya Dosen PAI dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Juni 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

## Pengajian dalam Lingkungan Kampus



Wawancara dengan Pak Syafrudin, S.Ag., M.Ag



Wawancara dengan Pak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DOSEN PAI

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi dosen PAI di UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap mahasiswa PAI selama menjadi dosen PAI?
3. Menurut bapak/ibu, apa saja peran dan fungsi dosen PAI terhadap mahasiswa PAI?
4. Bagaimana upaya dosen PAI dalam membina religiusitas mahasiswa PAI?
5. Menurut bapak/ibu, metode apa yang efektif dalam membina religiusitas mahasiswa PAI?
6. Seberapa efektifkah metode yang bapak/ibu gunakan tersebut?
7. Adakah kendala dalam menerapkan metode tersebut?
8. Jika mengalami kendala, bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana respon mahasiswa terhadap metode tersebut?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui bahwa metode tersebut efektif?



**ANGKET PENELITIAN**  
**MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2017**

1. Apa makna religiusitas menurut anda?
2. Apa saja yang anda ketahui tentang nilai-nilai religiusitas itu sendiri?
3. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari?
4. Menurut anda, apakah dosen PAI sudah maksimal dalam membina religiusitas mahasiswa PAI?
5. Pernahkah ibu/bapak dosen PAI memberikan nasihat atau motivasi terkait religiusitas?
6. Nasihat atau motivasi apa yang sering diberikan oleh dosen PAI terkait religiusitas?
7. Pada waktu apa dosen PAI sering memberikan nasihat atau motivasi?
8. Bagaimana perasaan anda ketika mendapat nasihat atau motivasi dari dosen PAI?
9. Apakah anda ada menjalankan nasihat atau motivasi yang diberikan oleh dosen PAI?
10. Menurut anda, apakah dosen PAI sudah memberikan teladan yang baik bagi mahasiswa?
11. Keteladanan seperti apa yang anda dapatkan dari dosen PAI?